

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode OLS atau uji analisis regresi berganda, pada pengujian ini digunakan dua pengujian yaitu uji asumsi klasik dan uji statistik. Hasil dari penelitian dengan uji tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Jarque Bera* dengan melihat nilai *probability*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar 0,616573 lebih besar dari derajat kesalahan 5% (0,05), sehingga model ini dikatakan telah normal.

###### **b. Uji Multikoleniaritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan di antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Setelah diolah menggunakan aplikasi *Eviews 7.0*, maka terlihat hasil sebagai berikut :

#### **Tabel 5.1**

Hasil Uji Multikoleniaritas

□	Pendapatan	Modal	Tenaga_kerja	Pendidikan	Pengalaman	Jarak_melaut	Lama_melaut
Pendapatan	1	0.5507	-0.1804	-0.0740	0.7629	0.4249	0.7142
Modal	0.5507	1	0.1608	-0.0029	0.4950	0.2891	0.5086
Tenaga_kerja	-0.1804	0.1608	1	-0.0597	-0.0738	-0.0125	0.0000
Pendidikan	-0.0740	-0.0029	-0.0597	1	-0.2065	-0.2059	-0.1513
Pengalaman	0.7629	0.4950	-0.0738	-0.2065	1	0.2849	0.7384
Jarak_melaut	0.4249	0.2891	-0.0125	-0.2059	0.2849	1	0.2229
Lama_melaut	0.7142	0.5086	0.0000	-0.1513	0.7384	0.2229	1

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas terlihat bahwa tidak terjadi masalah multikoleniaritas antara variabel karena semua hasil dari uji multikoleniaritas tersebut bernilai lebih kecil dari 0,8 atau kurang dari 0,8.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5.2**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisity Test: White

F-statistic	0.975394	Prob. F(26,53)	0.5137
Obs*R-squared	25.89094	Prob. Chi-Square(26)	0.4691
Scaled explained SS	24.42536	Prob. Chi-Square(26)	0.5517

Dari Tabel 5.2 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-square dari Obs\*R-squared adalah 0,4691 lebih besar dari  $\alpha=5\%$  (0,05). Maka dalam model ini tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

**2. Uji Statistik**

Hasil pengolahan data atau estimasi yang dilakukan menggunakan program komputer *Eviews 7.0*, dengan menggunakan metode regresi linier berganda atau *Ordinary Least Square (OLS)* yang ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 5.7**  
Hasil Regresi

Variabel	Koefisien
C	9.1153 (1.8623)
Log(Modal)	0.2888** (0.1347)
Tenaga Kerja	-0.2551*** (0.0959)
Pendidikan	0.0158 (0.0114)
Pengalaman	0.0331*** (0.0077)
Jarak_Melaut	0.0939*** (0.0293)
Lama_Melaut	0.1412*** (0.0449)
R-square	0.7270
Adjusted R-square	0.7046
F-statistic	32.40746
Prob(F-static)	0.000000

Keterangan: variabel dependen adalah pendapatan

Tanda ( ) menunjukkan standar error; \*signifikan pada  $\alpha=10\%$ ; \*\* signifikan pada  $\alpha=5\%$ ; \*\*\* signifikan pada  $\alpha=1\%$

$$\text{Log(pendapatan)} = 9,1153 + 0,2888 \log(\text{modal}) - 0,2551 (\text{tenaga\_kerja}) + 0,0158 (\text{pendidikan}) + 0,0331 (\text{pengalaman}) + 0,0939$$

$$(\text{jarak\_melaut}) + 0,1412 (\text{lama\_melaut}) + e$$

Model regresi tersebut mengandung arti:

- a. Nilai konstanta sebesar 9,1153 yang berarti bahwa jika variabel modal, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman, jarak melaut dan lama melaut sama dengan nol maka pendapatan sebesar Rp1.304.325.545,00, dimana jumlah tersebut adalah total pendapatan dari 80 orang nelayan yang menjadi responden dalam penelitian ini.
- b. Koefisien regresi dari modal sebesar 0,2888, ini berarti jika modal bertambah sebesar 1% maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,2888% dengan anggapan variabel tenaga kerja, pendidikan, pengalaman, jarak melaut dan lama melaut tidak berubah atau konstan.
- c. Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien dari variabel tenaga kerja sebesar -0,2551, hal ini berarti jika jumlah tenaga kerja bertambah 1 orang maka pendapatan akan turun sebesar 0,2551% dengan menganggap variabel modal, pendidikan, pengalaman, jarak melaut dan lama melaut konstan.
- d. Koefisien dari variabel pendidikan sebesar 0,0158, artinya jika pendidikan naik sebanyak 1 tahun maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat sebesar 0,0158% dengan anggapan modal, tenaga kerja, pengalaman, jarak melaut dan lama melaut tidak berubah.
- e. Koefisien variabel pengalaman sebesar 0,0331, hal ini memiliki arti

bahwa jika pengalaman bertambah 1 tahun maka pendapatan naik sebesar 0,0331% dengan anggapan variabel lain (modal, tenaga kerja pendidikan jarak melaut dan lama melaut) konstan.

- f. Koefisien dari variabel jarak melaut adalah sebesar 0,0939 yang artinya ketika jarak melaut bertambah 1 km maka pendapatan akan naik sebesar 0,0939% dengan anggapan variabel lain (modal, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman dan lama melaut) tidak berubah.
- g. Besarnya koefisien dari variabel lama melaut adalah 0,1412, hal ini berarti jika lama melaut bertambah 1 jam maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,1412% dengan menganggap variabel modal, tenaga kerja, pendidikan pengalaman jarak melaut konstan.

**a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dari pengujian yang telah dilaksanakan menghasilkan nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.7270 (lihat Tabel 5.7), sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian yang dilakukan memberikan hasil yang baik (*goodness of fit*). Nilai koefisien determinasi bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa 72,7% variasi dari pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel modal, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman, jarak melaut dan lama melaut, sedangkan sisanya 27,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## **b. Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai probabilitas signifikansi dari F-statistik yaitu 0,000000 (Tabel 5.7). Karena probabilitas signifikansi F-statistik  $< 0,05$  ( $0,000000 < 0,05$ ), maka artinya modal, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman, jarak melaut dan lama melaut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Artinya, banyak sedikitnya pendapatan nelayan di Pantai Depok ditentukan oleh modal, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman, jarak melaut dan lama melaut.

## **c. Uji T (Pengujian Hipotesis)**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual/parsial. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen dapat dijelaskan dibawah ini.

### **1) Pengujian Hipotesis 1**

Dalam Tabel 5.7 menunjukkan bahwa koefisien dari variabel modal adalah 0,2888 dengan probabilitas sebesar 0,0354, karena probabilitas signifikansi variabel modal lebih kecil dari 0,05 ( $0,0354 < 0,05$ ) maka dengan demikian hipotesis diterima karena nilai t yang diperoleh signifikan. Sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian

ini yaitu “modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pantai Depok” **diterima**.

## 2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil regresi dari Tabel 5.7 diketahui koefisien dari variabel tenaga kerja sebesar -0,2551 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0096, probabilitas signifikansi variabel tenaga kerja  $< 0,05$  ( $0,0096 < 0,05$ ), maka artinya tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini “tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pantai Depok” **diterima**, hanya saja tanda tidak sesuai dengan hipotesis.

## 3) Pengujian Hipotesis 3

Hasil analisis data diperoleh nilai probabilitas variabel pendidikan yaitu 0,1713 dan koefisien sebesar 0,0158 seperti yang terdapat dalam Tabel 5.7, karena probabilitas variabel tersebut lebih besar dari nilai derajat keyakinan 5% maka artinya pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pantai Depok sehingga hipotesis yang diujikan yaitu “pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pantai Depok” **ditolak**.

## 4) Pengujian Hipotesis 4

Variabel tenaga kerja memiliki koefisien sebesar 0,0331 dan nilai

probabilitas sebesar 0,0001 (Tabel 5.7), probabilitas signifikansi variabel pendidikan lebih kecil dari derajat keyakinan 5% ( $0,0001 < 0,05$ ) maka dengan demikian hipotesis diterima karena nilai t yang diperoleh signifikan, sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian, yaitu “pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pantai Depok” **diterima**.

#### **5) Pengujian Hipotesis 5**

Probabilitas signifikansi variabel jarak melaut diketahui sebesar 0,0021 dengan koefisien sebesar 0,0939 berdasarkan Tabel 5.7. probabilitas signifikansi dari variabel jarak melaut memiliki nilai lebih kecil dari 0,05, maka artinya jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sehingga hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini, yaitu “jarak melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pantai Depok” **diterima**.

#### **6) Pengujian Hipotesis 6**

Berdasarkan hasil regresi Tabel 5.7 diperoleh nilai probabilitas dari variabel tenaga kerja sebesar 0,0024 dan koefisien sebesar 0,1412, nilai probabilitas ini menunjukkan nilai yang lebih kecil dari derajat keyakinan 5%, artinya lama melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sehingga hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini, yaitu “lama melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

nelayan di Pantai Depok” **diterima.**

## **B. Pembahasan**

### **1. Modal terhadap Pendapatan Nelayan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pantai Depok dengan derajat keyakinan atau  $\alpha$  sebesar 5% dan koefisien sebesar 0,2888, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lamia (2013) Pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, seperti dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang artinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada modal kerja. Hal ini berarti dengan adanya modal kerja maka usaha nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian mendapatkan ikan. Makin besar modal kerja maka makin besar pula peluang hasil tangkapan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujarno (2008) bahwa modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, *ceteris paribus*. Dengan kata lain apabila modal kerja naik akan meningkatkan pendapatan nelayan.

### **2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nelayan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pantai Depok dengan

$\alpha=5\%$  dan koefisiennya sebesar  $-0,2551$ , hal ini dikarenakan perahu yang digunakan oleh nelayan di Pantai Depok masih sangat sederhana dan hanya bisa menampung 2 sampai 3 orang saja maka jika semakin banyak tenaga kerja yang terdapat dalam satu kapal akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh semakin rendah, hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Masyhuri (1998) dalam Heryansyah (2013) yang menyatakan bahwa, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat karena penambahan tenaga kerja proporsional.

Nelayan di Pantai Depok dapat digolongkan sebagai nelayan tradisional karena alat tangkap yang digunakan masih sangat sederhana yaitu berupa jaring dan pancing, selain itu kapal yang digunakan juga masih sangat sederhana yaitu kapal dengan mesin tempel yang biasa disebut Viber. Kapal jenis ini adalah kapal kecil yang jika digunakan untuk melaut maksimal hanya mampu menampung 3 orang, sehingga jika tenaga kerja ditambah lagi maka hanya akan menambah biaya operasional dan juga pendapatan yang diperoleh akan semakin berkurang, karena pendapatan yang tadinya hanya dibagi kepada dua atau tiga orang dengan adanya tambahan maka di bagi sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang ada. Hal itu jika kapal yang digunakan adalah milik sendiri, jika kapal yang digunakan

bukan milik sendiri, misalnya milik juragan maka pendapatan yang diperoleh akan lebih sedikit lagi karena selain potongan biaya operasional yang lebih besar juga di potong dengan pembagian dengan juragan yaitu 50 persen dari pendapatan setelah dipotong operasional, kemudian dibagi lagi dengan dengan jumlah tenaga kerja yang ada. Jika yang awalnya hanya dibagi kepada 2 atau 3 orang dengan adanya tambahan tenaga kerja maka pendapatan yang di dapatkan oleh masing-masing menjadi semakin sedikit.

### **3. Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan**

Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Tarigan, 2006).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pada derajat keyakinan 5% pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Pantai Depok, hal ini disebabkan oleh nelayan di Pantai Depok masih tergolong nelayan tradisional karena masih menggunakan perahu dan alat tangkap yang masih sangat sederhana yaitu jaring dan pancing sehingga pendapatan nelayan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang telah mereka tempuh. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lamia (2013) yang mengatakan bahwa Lama pendidikan tidak signifikan terhadap

pendapatan nelayan, dikarenakan bahwa rata-rata nelayan di Kecamatan Tumpa adalah nelayan tradisional.

#### **4. Pengaruh Pengalaman terhadap Pendapatan Nelayan**

Dengan pengalaman yang memadai seorang nelayan akan dengan mudah mendapatkan hasil tangkapannya karena seorang nelayan yang berpengalaman dapat mengetahui dimana tempat ikan berkumpul dan menangkapnya dengan kemampuannya (Jamal, 2014).

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pantai Depok derajat keyakinan 5% dan koefisien sebesar 0,0331. Selain teori, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Jamal (2014) juga sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa modal, umur, curah jam kerja, pengalaman kerja, harga dan hasil tangkapan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Klampas.

#### **5. Pengaruh Jarak Melaut terhadap Pendapatan Nelayan**

Koefisien dari pengalaman sebesar 0,0939 pada  $\alpha$  5%, hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pantai Depok, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Masyhuri (1999) Jarak tempuh yang semakin jauh akan mempunyai lebih banyak kemungkinan untuk memperoleh hasil tangkapan

(produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan pendapatan dekat pantai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryansyah dkk. (2013) yang menunjukkan bahwa modal, jumlah nelayan, jarak tempuh dan ukuran kapal berpengaruh signifikan terhadap produksi nelayan, sedangkan pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi nelayan di Kabupaten Aceh Timur. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujarno (2008) menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat.

#### **6. Pengaruh Lama Melaut terhadap Pendapatan Nelayan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama melaut berpengaruh positif dengan koefisien sebesar 0,1412 ( $\alpha=5\%$ ) terhadap pendapatan nelayan di Pantai Depok, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamal (2014) yang menyatakan bahwa variabel curahan jam kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Klampis. Semakin lama waktu yang curahkan nelayan untuk melaut mengartikan bahwa semakin banyak waktu yang digunakan untuk berproduksi (mencari ikan). Hal tersebut tentu akan berdampak positif terhadap pendapatan nelayan yang bersangkutan. Semakin panjang waktu

melaut maka semakin besar pula potensi ikan yang akan ditangkap, dengan demikian semakin besar juga potensi pendapatan yang diperoleh.